



Promosi Kesehatan Di Sekolah: Upaya Pencegahan Penyakit Diare Melalui Penyuluhan Interaktif

Listy Handayani^{1*}

¹ Program Studi S1-Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

^{1*}listyhandayani@uho.ac.id

Abstrak

Tingginya angka kejadian diare di Kota Kendari mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian melalui penyuluhan interaktif sebagai upaya promosi kesehatan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan siswa terkait gejala, penyebab, dan pencegahan diare, serta kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit diare dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendari pada bulan Juni 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X yang berjumlah 20 orang. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif disertai sesi diskusi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 55% menjadi 65%, serta penurunan jumlah peserta dalam kategori pengetahuan kurang dari 10% menjadi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang diare dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan dalam upaya pencegahan penyakit diare di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Diare, Penyuluhan Interaktif, Promosi Kesehatan, Sekolah

PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari dengan tinja yang encer atau cair (atau lebih sering dari kebiasaan normal individu). Buang air besar yang sering namun berbentuk padat tidak termasuk diare, demikian pula tinja encer seperti pasta yang dikeluarkan oleh bayi yang diberi ASI juga tidak dikategorikan sebagai diare. Diare umumnya merupakan gejala dari infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi ini menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang akibat kebersihan yang buruk (World Health Organization, 2024a). Diare dikategorikan menjadi diare akut atau kronis serta diare infeksius atau non-infeksius, berdasarkan durasi dan jenis gejalanya. Diare akut didefinisikan sebagai episode yang berlangsung kurang dari 2 minggu. Diare akut paling sering disebabkan oleh infeksi, terutama oleh virus, dan umumnya bersifat self-limited (sembuh dengan sendirinya). Sementara itu, diare kronis didefinisikan sebagai diare yang berlangsung lebih dari 2 minggu dan cenderung bersifat non-infeksius. Penyebab umum diare kronis meliputi gangguan malabsorpsi, penyakit radang usus (inflammatory bowel disease), dan efek samping obat-obatan (Nemeth and Pflieger, 2022).

Penyakit diare dapat terjadi pada semua kelompok umur, namun dampak yang cukup parah biasanya terjadi pada anak-anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak usia 1–59 bulan. Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah dan diobati. Setiap tahun, diare menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun, serta tambahan 50.851 anak usia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus diare pada anak-anak setiap tahunnya. Selain itu, diare juga merupakan salah satu penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah usia 5 tahun (World Health Organization, 2024b).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah kasus diare pada semua kelompok umur di Indonesia sebanyak 3.105.152 kasus (41,5%) dengan jumlah kasus balita sebanyak 1.168.393 kasus (31,7%). Kementerian Kesehatan mencatat adanya fluktuasi kasus diare bulanan pada tahun 2023, dengan penurunan jumlah kasus pada bulan Juni dan Juli setelah sempat tinggi pada bulan Mei. Menurut Provinsi, jumlah kasus diare di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 sebanyak 26.539 kasus (34,8%) pada semua kelompok umur dan kasus balita sebanyak 11.666 (25,9%) (Kemenkes RI, 2024). Adapun kasus diare di Kota Kendari sebanyak 3.038 kasus pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 4.019 kasus pada tahun 2024 (BPS Kota Kendari, 2024); (BPS Kota Kendari, 2025).

Orang yang mengalami diare akan mengakibatkan kekurangan cairan terus menerus sehingga dapat mengakibatkan dehidrasi. Diare juga dapat mengakibatkan malnutrisi. Diare yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan hipoglikemia bahkan kematian. Sehingga orang yang diare harus segera mendapatkan penanganan dengan membawa ke pelayanan kesehatan terdekat. Jika ada orang yang mengalami diare tidak segera dibawa ke pelayanan kesehatan maka orang tersebut akan mengalami gangguan keseimbangan asam basa (metabolik asidosis), hipoglikemia, penurunan berat

badan dan gangguan sirkulasi darah. Orang diare yang mendapat penanganan di pelayanan kesehatan lebih awal dapat mencegah komplikasi (Lestari et al., 2020).

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya diare meliputi perilaku individu dalam menjaga kebersihan, status gizi, kondisi sanitasi lingkungan, tingkat pendidikan, dan aspek sosial ekonomi. Diare tergolong sebagai penyakit menular yang dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit. Penularannya umumnya terjadi melalui konsumsi makanan atau minuman yang telah terkontaminasi tinja. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan yang tidak sesuai, seperti hanya menggunakan air tanpa sabun, tidak mampu menghilangkan kuman secara efektif dan dapat memicu infeksi diare. Praktik pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga yang tidak higienis juga berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyebab diare, yang selanjutnya dapat menularkan penyakit tersebut kepada individu yang sehat (Monica et al., 2020).

Keseluruhan faktor risiko tersebut dapat terjadi apabila kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam pencegahan penyakit diare. Kurangnya pengetahuan terhadap suatu masalah kesehatan yang sering terjadi seperti dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan. Hal ini kemudian menjadikan individu acuh atau tidak peduli terhadap informasi penting terkait kesehatan (Gevi Melliya Sari, 2023).

SMK Negeri 1 Kendari adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Kadia Kota Kendari yang merupakan Kecamatan dengan urutan kelima kasus diare terbanyak di Kota Kendari. Hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa terbatasnya fasilitas sanitasi dan kebersihan seperti tempat cuci tangan yang layak, ketersediaan air bersih, dan toilet yang memenuhi standar kesehatan. Hal ini berdampak pada rendahnya praktik cuci tangan siswa, yang merupakan salah satu kunci utama dalam pencegahan diare. Selain itu, tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan masih bervariasi, yang menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan mengenai gejala, dampak, dan cara penanganan diare yang benar.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa promosi kesehatan melalui penyuluhan diare perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit diare.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui upaya promosi kesehatan dengan penyuluhan penyakit diare dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Juni tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit diare pada siswa SMKN 1 Kendari. Tahapan kegiatan ini diawali dengan perencanaan yang meliputi pengurusan izin kegiatan ke sekolah, koordinasi dengan pihak sekolah serta penentuan waktu dan sasaran kegiatan. Sasaran penyuluhan adalah siswa SMA X yang berjumlah 20 orang. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang meliputi kegiatan pengenalan, penyampaian materi dengan metode ceramah yang interaktif, diskusi atau Tanya jawab. Materi yang disampaikan berupa pengertian penyakit diare, penyebab, gejala, dampak jika diare tidak segera ditangani dan hal yang perlu dilakukan jika mengalami diare.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Tahap akhir dilakukan kegiatan evaluasi keberhasilan penyuluhan dengan membandingkan skor pengetahuan yang diukur dengan instrument pre-test dan post test yang diisi oleh peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.



Gambar 2. Pembagian Instrumen Pre-test



Gambar 3. Pengisian Instrumen Post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui upaya promosi kesehatan, penyuluhan penyakit diare yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kendari berjalan dengan lancar. Seluruh tahapan kegiatan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dengan mengizinkan dilaksanakan kegiatan serta menyiapkan fasilitas berupa kelas dan peserta penyuluhan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa SMK Negeri 1 kelas X yang mengikuti tahap pelaksanaan kegiatan hingga akhir. Semua peserta menyimak materi yang disampaikan, serta berpartisipasi dalam pengisian instrument pre-test dan post test.



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta

Adapun karakteristik peserta penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan Diare di SMK Negeri 1 Kendari

Karateristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15 Tahun	6	30%
16 Tahun	13	65%
17 Tahun	1	5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	35%
Perempuan	13	65%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa, karakteristik peserta penyuluhan menurut umur dimana sebagian besar peserta berumur 16 tahun berjumlah 13 orang (65%) dan paling sedikit berjumlah 1 orang (5%) umur 17 tahun. Sedangkan menurut jenis kelamin, sebagian besar peserta adalah perempuan sebanyak 13 orang (65%) dan sisanya adalah laki-laki berjumlah 7 orang (35%).

Hasil evaluasi kegiatan untuk menilai keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit diare dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang	2	10	1	5
Cukup	7	35	6	30
Baik	11	55	13	65
Total	20	100	20	100

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 peserta (10%) dengan pengetahuan kurang pada sebelum penyuluhan berkurang menjadi 1 orang (5%) setelah dilakukan penyuluhan. Demikian pula dengan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami penurunan dari 7 orang (35%) menjadi 6 orang (30%) setelah penyuluhan. Sedangkan peserta dengan pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 11 orang (55%) sebelum penyuluhan menjadi 13 orang (65%) setelah penyuluhan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan, serta mampu memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan peningkatan pengetahuan mengenai penyakit diare ini diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit diare karena pengetahuan merupakan hal penting yang mendasari perilaku seseorang. Octa dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Perilaku seseorang pada dasarnya dibentuk oleh tiga faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, faktor predisposisi, yaitu faktor internal yang melekat pada individu dan berperan dalam mempermudah terbentuknya suatu perilaku. Faktor ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan yang dimiliki seseorang. Kedua, terdapat faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan atau praktik. Tanpa dukungan lingkungan yang memadai, perilaku yang diharapkan sulit untuk diwujudkan. Ketiga, faktor pendorong yang berasal dari lingkungan sosial terdekat, khususnya keluarga, yang tercermin melalui nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga faktor ini bersama-sama membentuk dasar bagi terbentuknya perilaku individu dalam berbagai konteks kehidupan (Octa, 2019).

Pengetahuan didapatkan dari hasil suatu pembelajaran ataupun pengalaman. Semakin tinggi tingkat keinginan untuk belajar dan mengerti maka semakin baik pula dalam menerima informasi serta dapat melakukannya atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan terhadap suatu masalah kesehatan yang sering terjadi di tatanan rumah tangga dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran individu terhadap pentingnya melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan. Hal ini kemudian menjadikan individu acuh atau tidak peduli terhadap informasi penting terkait kesehatan (Sari, Prawito dan Kusyani, 2023).

Penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan diare. Pada penelitian tersebut juga disampaikan bahwa pengetahuan PHBS bagi anak usia sekolah memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pencegahan penyakit. Pengetahuan tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan pendidikan, namun peran orang tua dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS. Pengetahuan yang cukup akan membentuk sebuah keinginan untuk bersikap positif dalam menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat sebagai kebiasaan sehari-hari (Cahyani et al., 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan atau penyuluhan. Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di Panti Asuhan Al Husna menyatakan bahwa kegiatan edukasi ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan remaja di Panti Asuhan Al Husna terkait diare dan upaya pencegahannya berlangsung secara efektif. Melalui metode penyuluhan yang interaktif, informasi mengenai penyebab, gejala, serta langkah-langkah pencegahan diare, termasuk teknik mencuci tangan yang benar, dapat dipahami dengan baik oleh para peserta. Aktivitas ini turut mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah utama dalam mencegah penularan penyakit diare (Listina et al., 2025).

Sejalan pula dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mushota et al terhadap 1.781 siswa usia 14–19 tahun dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan intervensi edukasi terkait sanitasi dan penyakit diare. Penyuluhan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan dan menanamkan keyakinan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat, membuat masyarakat lebih sadar serta bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Mushota et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SMK Negeri 1 Kendari berhasil menjawab permasalahan rendahnya pengetahuan siswa terkait penyakit diare dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui metode penyuluhan interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan, terutama dalam memahami penyebab, gejala, dan cara pencegahan diare, termasuk praktik cuci tangan yang benar. Dukungan sekolah dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan sekolah efektif sebagai upaya preventif dalam menurunkan risiko penyakit diare. Disarankan agar penyuluhan serupa dilakukan secara berkala dan melibatkan lebih banyak siswa guna memperluas dampak edukatif di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo (FKM UHO) atas dukungan dan arahnya, serta kepada Kepala Sekolah, guru, staf, dan siswa SMK Negeri 1 Kendari atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana atas dedikasinya sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2024). *Kota Kendari dalam Angka 2024* (Vol. 23). Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2025). *Kota Kendari dalam Angka* (Vol. 24). Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 02(03), 82–97. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>
- Gevi Melliya Sari, P. dan A. K. (2023). Pemberian Edukasi Tentang Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Anak. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 2(2), 23–32.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, R. D., Kusumawati, N., & Sudiarti, P. E. (2020). Tindakan Penanganan Diare Pada Anak Di Desa Padang Mutung Kecamatan. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 282–287. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1035>
- Listina, F., Yulia Maritasari, D., Aspawi, A., Khairunnisa, F., Dian, F. H., & Ali, M. (2025). Penyuluhan Dan Pencegahan Penyakit Diare Melalui Kegiatan Demonstrasi 6 Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Al Husna Bandar Lampung. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(7), 149–156. <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdemas>
- Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2020). Hubungan Penerapan 5 Pilar sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM) dan Kejadian Diare di Desa Taman Baru. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai*, 14(2), 71–77.
- Mushota, O., Mathur, A., & Pathak, A. (2021). Effect of school-based educational water, sanitation, and hygiene intervention on student's knowledge in a resource-limited setting. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12279-2>
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Valerie Nemeth and Nicholas Pflieger. (2022). *Diarrhea*. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448082/>
- World Health Organization. (2024a). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- World Health Organization. (2024b). *Diarrhoeal disease Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>